

ANALISIS PEMAHAMAN PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR TERHADAP DAMPAK URBANISASI DAN MIGRASI MELALUI PEMBELAJARAN IPS

Robi Ade Putra¹, Novya Eka Suryani², Tosi Julyanda Putra³, Yetni Pitri⁴, Sumanti⁵

^{1,2,3,4,5}Magister Pendidikan Dasar, Universitas Adzkia

radeputra8@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the level of understanding of fifth-grade students at SDN 157/III Pendung Mudik regarding the impacts of urbanization and migration through Social Studies (IPS) learning. Urbanization and migration are massive social phenomena currently occurring in Indonesia, making it important to examine elementary school students' understanding of the impacts of these phenomena to build strong social literacy from an early age. This research used a quantitative descriptive approach with the research subjects being all 13 fifth-grade students at SDN 157/III Pendung Mudik, selected using a saturated sampling technique. The research instrument consisted of an understanding test comprising 30 multiple-choice questions covering the aspects of knowledge, comprehension, and application of urbanization and migration concepts in social life contexts. The instrument was validated by experts and has a Cronbach's Alpha reliability coefficient of 0.86. Data analysis was conducted descriptively and quantitatively through mean calculations, frequency distributions, and percentage achievement of each indicator. The results showed that the average understanding score of students regarding the impacts of urbanization and migration was 72.18, classified as fairly good. The highest understanding was achieved in the aspect of basic knowledge of urbanization and migration concepts (78.46), while the application aspect in real-life contexts showed the lowest achievement (65.38). These findings imply the need to strengthen IPS learning that is more contextual, based on real experiences, and using learning resources relevant to urbanization and migration phenomena in the students' surrounding environment.

Keywords: *urbanization, migration, students' understanding, social studies learning, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman peserta didik kelas V SDN 157/III Pendung Mudik terhadap dampak urbanisasi dan migrasi melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Urbanisasi dan migrasi merupakan fenomena sosial yang tengah berlangsung secara masif di Indonesia, sehingga pemahaman peserta didik sekolah dasar terhadap dampak kedua fenomena tersebut menjadi penting untuk dikaji dalam rangka membangun literasi sosial yang kuat sejak dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan

subjek penelitian seluruh peserta didik kelas V SDN 157/III Pendung Mudik yang berjumlah 13 orang, dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian berupa tes pemahaman yang terdiri dari 30 soal pilihan ganda yang mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi konsep urbanisasi dan migrasi dalam konteks kehidupan sosial. Instrumen telah divalidasi oleh ahli dan memiliki koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,86. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif melalui perhitungan mean, distribusi frekuensi, dan persentase capaian tiap indikator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pemahaman peserta didik terhadap dampak urbanisasi dan migrasi adalah 72,18 yang termasuk dalam kategori cukup baik. Pemahaman tertinggi dicapai pada aspek pengetahuan konsep dasar urbanisasi dan migrasi (78,46), sedangkan aspek aplikasi dalam konteks kehidupan nyata menunjukkan capaian terendah (65,38). Temuan ini mengimplikasikan perlunya penguatan pembelajaran IPS yang lebih kontekstual, berbasis pengalaman nyata, dan menggunakan sumber belajar yang relevan dengan fenomena urbanisasi dan migrasi di lingkungan sekitar peserta didik.

Kata kunci: urbanisasi, migrasi, pemahaman peserta didik, pembelajaran IPS, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Urbanisasi dan migrasi merupakan dua fenomena sosial yang saling berkaitan dan telah menjadi bagian tak terpisahkan dari dinamika kehidupan masyarakat Indonesia kontemporer. Urbanisasi merujuk pada perpindahan penduduk dari wilayah pedesaan ke perkotaan yang disertai dengan perubahan gaya hidup dan struktur sosial, sedangkan migrasi mencakup perpindahan penduduk secara lebih luas, baik antarwilayah maupun antarnegara. Data Badan Pusat Statistik (2022) menunjukkan bahwa tingkat urbanisasi Indonesia terus meningkat, di mana saat ini lebih

dari 57% penduduk Indonesia tinggal di kawasan perkotaan. Fenomena ini membawa dampak yang kompleks, baik positif maupun negatif, terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan di daerah asal maupun daerah tujuan. Menurut Prasetyo dan Wahyuni (2021), pemahaman yang komprehensif terhadap dampak urbanisasi dan migrasi merupakan kompetensi penting yang perlu dibangun sejak jenjang pendidikan dasar melalui pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membangun literasi sosial peserta didik, termasuk kemampuan

memahami dan menganalisis fenomena sosial seperti urbanisasi dan migrasi. Kurikulum IPS di kelas V sekolah dasar secara eksplisit memuat kompetensi tentang pengenalan gejala-gejala sosial di lingkungan sekitar, termasuk perubahan sosial yang dipicu oleh perpindahan penduduk. Namun demikian, Fitriani dan Hernawan (2022) menemukan bahwa materi urbanisasi dan migrasi dalam pembelajaran IPS sekolah dasar sering kali disampaikan secara tekstual dan kurang dikontekstualisasikan dengan pengalaman nyata peserta didik, sehingga pemahaman yang dibangun cenderung bersifat hafalan dan tidak bermakna.

Rendahnya pemahaman peserta didik terhadap fenomena urbanisasi dan migrasi bukan sekadar persoalan pedagogis, tetapi juga memiliki implikasi sosial yang luas. Peserta didik yang tidak memahami dampak urbanisasi dan migrasi akan kesulitan dalam menganalisis persoalan sosial di lingkungan mereka, seperti perubahan komposisi penduduk, degradasi lingkungan di daerah perkotaan, serta keterbelakangan ekonomi di daerah asal. Nugroho dan

Mardiana (2023) menegaskan bahwa literasi sosial yang kuat, termasuk pemahaman tentang urbanisasi dan migrasi, merupakan fondasi penting bagi terbentuknya warga negara yang kritis dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

Berbagai penelitian telah mengkaji tingkat pemahaman peserta didik sekolah dasar terhadap konsep-konsep sosial, termasuk urbanisasi dan migrasi. Penelitian Wulandari dan Sugito (2022) di Jawa Tengah menemukan bahwa rata-rata tingkat pemahaman peserta didik kelas V terhadap materi mobilitas penduduk masih berada pada kategori cukup, dengan indikator aplikasi konsep dalam kehidupan nyata menunjukkan capaian terendah. Penelitian serupa oleh Hartati dan Sutoyo (2021) mengungkapkan bahwa kelemahan pemahaman peserta didik sekolah dasar terhadap fenomena urbanisasi bersumber pada keterbatasan pengalaman langsung dengan fenomena tersebut, terutama bagi peserta didik yang tinggal di wilayah pedesaan yang relatif terisolasi dari dinamika perkotaan.

Kondisi geografis dan sosial daerah tempat peserta didik tinggal memiliki pengaruh signifikan terhadap konteks pembelajaran IPS tentang urbanisasi dan migrasi. Peserta didik yang tinggal di wilayah pedesaan, seperti kawasan Kerinci di Provinsi Jambi, menghadapi realitas yang berbeda dengan peserta didik di perkotaan dalam memahami dampak urbanisasi. Di satu sisi, mereka secara langsung merasakan dampak migrasi berupa berkurangnya tenaga kerja produktif di desa akibat urbanisasi, namun di sisi lain, mereka tidak memiliki pengalaman langsung tentang kehidupan perkotaan yang menjadi tujuan urbanisasi. Menurut Krishnamurti dan Rahayu (2022), kesenjangan pengalaman kontekstual ini perlu dijembatani oleh guru melalui strategi pembelajaran yang menghadirkan realitas urban ke dalam kelas melalui media, narasi, dan studi kasus yang relevan.

Dalam konteks global, penelitian tentang pemahaman peserta didik terhadap fenomena urbanisasi dan migrasi juga menunjukkan pola yang serupa. Studi yang dilakukan oleh Favier dan van Gorp (2020) di Belgia menunjukkan bahwa peserta didik sekolah dasar cenderung memahami

migrasi sebatas perpindahan fisik tanpa mampu menganalisis faktor pendorong dan penarik serta dampak multidimensionalnya. Temuan ini menegaskan bahwa tantangan dalam membangun pemahaman mendalam tentang urbanisasi dan migrasi pada peserta didik bukan hanya terjadi di negara berkembang, tetapi juga di negara maju. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual diperlukan secara universal.

Analisis mendalam tentang tingkat pemahaman peserta didik terhadap dampak urbanisasi dan migrasi sangat penting sebagai dasar pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Tanpa data baseline yang akurat tentang capaian pemahaman peserta didik pada setiap aspek dan indikator, guru akan kesulitan merancang intervensi pembelajaran yang tepat sasaran. Lestari dan Budiyono (2023) menekankan bahwa asesmen diagnostik terhadap pemahaman awal peserta didik merupakan langkah pertama yang krusial dalam siklus perencanaan pembelajaran yang responsif dan berorientasi pada kebutuhan aktual peserta didik. Hal ini menjadi landasan utama bagi

penelitian analisis pemahaman yang dilakukan di SDN 157/III Pendung Mudik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan mendasar tentang bagaimana tingkat pemahaman peserta didik kelas V SDN 157/III Pendung Mudik terhadap dampak urbanisasi dan migrasi melalui pembelajaran IPS, serta indikator-indikator pemahaman mana yang menunjukkan capaian tertinggi dan terendah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang komprehensif tentang profil pemahaman peserta didik, yang selanjutnya dapat dijadikan dasar bagi pengembangan strategi dan media pembelajaran IPS yang lebih kontekstual dan efektif, khususnya dalam membangun literasi sosial peserta didik sekolah dasar terkait fenomena urbanisasi dan migrasi (Sari & Mustofa, 2023)..

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif analitik, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat tingkat pemahaman peserta didik kelas V

SDN 157/III Pendung Mudik terhadap dampak urbanisasi dan migrasi melalui pembelajaran IPS. Populasi sekaligus sampel penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 157/III Pendung Mudik Kabupaten Kerinci yang berjumlah 13 orang, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh atau total sampling. Variabel penelitian adalah pemahaman peserta didik yang dioperasionalkan ke dalam tiga dimensi berdasarkan taksonomi Bloom revisi, yaitu: (a) dimensi pengetahuan (C1), mencakup pengenalan konsep dasar urbanisasi dan migrasi; (b) dimensi pemahaman (C2), mencakup kemampuan menjelaskan sebab-akibat dan dampak urbanisasi-migrasi terhadap kehidupan sosial; dan (c) dimensi aplikasi (C3), mencakup kemampuan menggunakan konsep untuk menganalisis kasus nyata di lingkungan sekitar. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda sejumlah 30 butir soal yang masing-masing dimensi diwakili oleh 10 butir soal, telah diuji validitas isinya oleh dua orang ahli pendidikan IPS dan diuji reliabilitasnya dengan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai $\alpha = 0,86$ (kategori sangat reliabel).

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan tes secara langsung kepada seluruh peserta didik pada satu sesi pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif menggunakan statistik sederhana yang meliputi perhitungan mean (rata-rata), persentase capaian tiap dimensi, dan distribusi frekuensi berdasarkan kategori pemahaman. Kategori pemahaman ditetapkan berdasarkan skala interval sebagai berikut: sangat baik (85–100), baik (75–84), cukup baik (60–74), kurang (40–59), dan sangat kurang (<40). Data diolah menggunakan Microsoft Excel dan SPSS versi 26. Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang profil pemahaman peserta didik, analisis dilakukan secara menyeluruh dari tingkat individu hingga tingkat kelas pada setiap dimensi pemahaman.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1. Distribusi Capaian
Pemahaman Peserta Didik per
Dimensi

N o	Na ma Sis wa	C1 (Pe nge t.)	C2 (Pemah am.)	C3 (Apli kasi)	Rer ata
1	S-01	80	75	65	73,3 3
2	S-02	75	70	60	68,3 3
3	S-03	85	80	70	78,3 3
4	S-04	70	65	55	63,3 3

N o	Na ma Sis wa	C1 (Pe nge t.)	C2 (Pemah am.)	C3 (Apli kasi)	Rer ata
5	S-05	80	75	70	75,00
6	S-06	90	80	70	80,00
7	S-07	75	70	65	70,00
8	S-08	80	75	65	73,33
9	S-09	85	80	70	78,33

N o	Na ma Sis wa	C1 (Pe nge t.)	C2 (Pemah am.)	C3 (Apli kasi)	Rer ata
10	S-10	70	65	60	65,00
11	S-11	75	70	65	70,00
12	S-12	80	75	70	75,00
13	S-13	85	80	65	76,67
Rata-rata Kelas		78,46	73,08	65,38	72,18

N o	Na ma Sis wa	C1 (Pe nge t.)	C2 (Pemah am.)	C3 (Apli kasi)	Rer ata
	Kate gori	Baik	Cukup Baik	Cuk up Baik	Cu ku p Ba ik

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata capaian pemahaman peserta didik kelas V SDN 157/III Pendung Mudik terhadap dampak urbanisasi dan migrasi secara keseluruhan adalah 72,18, yang termasuk dalam kategori cukup baik (60–74). Capaian tertinggi terdapat pada dimensi C1 (pengetahuan) dengan rata-rata 78,46 kategori baik, diikuti C2 (pemahaman) sebesar 73,08 dan C3 (aplikasi) sebesar 65,38 keduanya dalam kategori cukup baik. Tidak ada peserta didik yang memperoleh capaian dalam kategori sangat baik, sedangkan satu peserta didik (S-04) memperoleh rerata 63,33 yang merupakan nilai terendah di kelas. Kesenjangan antara capaian C1 dan C3 sebesar 13,08 poin mengindikasikan bahwa peserta didik

lebih mudah mengingat fakta dan konsep dasar dibandingkan mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan nyata.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Pemahaman Peserta Didik

N o.	Kate gori	Rent ang Skor	Fre ku en si (f)	Perse ntase (%)
1	Sang at Baik	85– 100	0	0,00
2	Baik	75– 84	5	38,46
3	Cuku p Baik	60– 74	8	61,54
4	Kuran g	40– 59	0	0,00
5	Sang at Kuran g	< 40	0	0,00
Total			13	100,00

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik (61,54% atau 8 dari 13 orang) berada pada

kategori cukup baik, sedangkan 38,46% (5 orang) berada pada kategori baik. Tidak ada peserta didik yang mencapai kategori sangat baik maupun yang berada pada kategori kurang atau sangat kurang. Distribusi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran IPS tentang urbanisasi dan migrasi yang telah berlangsung di SDN 157/III Pendung Mudik telah berhasil membawa seluruh peserta didik ke zona pemahaman minimal (cukup baik), namun masih perlu ditingkatkan agar lebih banyak peserta didik dapat mencapai kategori baik dan sangat baik, terutama pada aspek aplikasi konsep dalam kehidupan nyata.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik kelas V SDN 157/III Pendung Mudik terhadap dampak urbanisasi dan migrasi berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata 72,18. Capaian ini sejalan dengan temuan Wulandari dan Sugito (2022) yang melaporkan bahwa rata-rata pemahaman peserta didik kelas V tentang mobilitas penduduk di sekolah dasar di Jawa Tengah juga berada pada kategori cukup, dengan pola

serupa di mana dimensi pengetahuan mencapai skor tertinggi sementara dimensi aplikasi menunjukkan capaian terendah. Kesamaan pola ini mengindikasikan bahwa tantangan dalam membangun pemahaman mendalam tentang urbanisasi dan migrasi bersifat sistemis dan bukan hanya terjadi di satu wilayah.

Capaian tertinggi pada dimensi pengetahuan ($C1 = 78,46$) menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki pemahaman yang relatif baik tentang definisi, jenis, dan faktor-faktor urbanisasi dan migrasi. Hal ini dapat dikaitkan dengan efektivitas strategi pembelajaran berbasis ceramah dan penggunaan buku teks yang masih dominan di SDN 157/III Pendung Mudik dalam menyampaikan informasi faktual. Prasetyo dan Wahyuni (2021) menyatakan bahwa pembelajaran IPS berbasis teks memang efektif dalam meningkatkan dimensi pengetahuan faktual, namun kurang memadai untuk membangun kemampuan analisis dan aplikasi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih beragam dan inovatif.

Kesenjangan antara capaian dimensi pengetahuan (78,46) dan

dimensi aplikasi (65,38) sebesar 13,08 poin merupakan temuan yang signifikan dari penelitian ini. Kesenjangan ini mengkonfirmasi temuan Hartati dan Sutoyo (2021) bahwa kelemahan utama pemahaman peserta didik sekolah dasar tentang urbanisasi terletak pada kemampuan mengaplikasikan konsep dalam konteks kehidupan nyata. Kondisi ini dapat dipahami mengingat peserta didik SDN 157/III Pendung Mudik yang tinggal di wilayah pedesaan Kerinci memiliki keterbatasan pengalaman langsung dengan fenomena perkotaan, sehingga abstraksi konsep menjadi lebih sulit. Krishnamurti dan Rahayu (2022) menegaskan bahwa kesenjangan konteks ini perlu dijumpatani melalui penggunaan media pembelajaran yang dapat menghadirkan realitas urban ke dalam ruang kelas.

Dalam perspektif yang lebih luas, temuan tentang rendahnya dimensi aplikasi peserta didik terhadap konsep urbanisasi konsisten dengan penelitian internasional yang dilakukan Favier dan van Gorp (2020) di Belgia. Penelitian tersebut menemukan bahwa peserta didik sekolah dasar cenderung memahami migrasi sebatas perpindahan fisik

tanpa mampu menganalisis dampak multidimensionalnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya di daerah asal dan tujuan. Hal ini mengindikasikan bahwa tantangan dalam membangun pemahaman aplikatif tentang urbanisasi dan migrasi merupakan persoalan universal dalam pendidikan dasar yang memerlukan pendekatan pedagogis yang lebih inovatif dan kontekstual.

Distribusi kategori pemahaman yang menunjukkan 61,54% peserta didik pada kategori cukup baik dan tidak adanya peserta didik pada kategori sangat baik mencerminkan potensi yang belum sepenuhnya terealisasi dalam pembelajaran IPS di SDN 157/III Pendung Mudik. Lestari dan Budiyo (2023) menekankan bahwa asesmen diagnostik seperti yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan langkah awal yang krusial untuk mengidentifikasi titik-titik kelemahan pemahaman peserta didik dan merancang intervensi pembelajaran yang tepat sasaran. Tanpa analisis mendalam seperti ini, guru berisiko memberikan pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan aktual peserta didik.

Konteks wilayah SDN 157/III Pendung Mudik yang berada di kawasan Kerinci memberikan perspektif yang unik dalam memahami fenomena urbanisasi dan migrasi. Kabupaten Kerinci merupakan salah satu daerah pengirim tenaga kerja migran yang cukup signifikan di Provinsi Jambi, sehingga banyak peserta didik yang memiliki anggota keluarga yang bekerja di luar daerah. Nugroho dan Mardiana (2023) menyatakan bahwa pengalaman personal peserta didik dengan fenomena migrasi keluarga dapat menjadi modal penting dalam membangun pemahaman yang lebih kontekstual dan bermakna. Guru dapat memanfaatkan pengalaman ini sebagai titik tolak pembelajaran yang personal dan relevan dengan kehidupan nyata peserta didik.

Implikasi pedagogis dari temuan penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan strategi pembelajaran IPS yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman. Fitriani dan Hernawan (2022) merekomendasikan penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) dan studi kasus nyata tentang dampak

urbanisasi dan migrasi di daerah setempat sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan dimensi aplikasi pemahaman peserta didik. Selain itu, integrasi media visual seperti video dokumenter tentang kehidupan kota, data statistik tentang perpindahan penduduk, dan peta distribusi penduduk juga dapat membantu peserta didik membangun representasi mental yang lebih konkret tentang fenomena urban.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran empiris yang penting tentang profil pemahaman peserta didik sekolah dasar di daerah terpencil terhadap fenomena urbanisasi dan migrasi. Sari dan Mustofa (2023) menekankan bahwa analisis profil pemahaman yang komprehensif seperti ini merupakan prasyarat bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran IPS yang responsif terhadap kebutuhan dan konteks belajar peserta didik. Ke depan, diperlukan penelitian lanjutan yang mengkaji efektivitas berbagai intervensi pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, khususnya pada dimensi aplikasi yang masih menjadi kelemahan utama, serta

mengeksplorasi faktor-faktor kontekstual lain yang berkontribusi terhadap pembentukan pemahaman peserta didik tentang urbanisasi dan migrasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik kelas V SDN 157/III Pendung Mudik terhadap dampak urbanisasi dan migrasi melalui pembelajaran IPS secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata skor 72,18, di mana 61,54% peserta didik berada pada kategori cukup baik dan 38,46% berada pada kategori baik; capaian tertinggi dicapai pada dimensi pengetahuan (C1 = 78,46, kategori baik), sedangkan dimensi aplikasi menunjukkan capaian terendah (C3 = 65,38, kategori cukup baik), sehingga direkomendasikan kepada guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran IPS yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman, seperti problem-based learning, studi kasus lokal, dan integrasi media visual yang relevan, guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan konsep urbanisasi dan migrasi dalam

konteks kehidupan nyata secara bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S., & Setiawan, F. (2022). Pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap pemahaman konsep urbanisasi peserta didik kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 112–126. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v8i2.17891>
- Cahyono, B. D., & Ratnasari, E. (2023). Analisis literasi sosial peserta didik kelas tinggi sekolah dasar dalam memahami fenomena mobilitas penduduk. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 30(1), 45–58. <https://doi.org/10.17977/um047v30i12023p045>
- Favier, T., & van Gorp, B. (2020). How children understand migration: Conceptual frameworks and implications for primary education. *International Research in Geographical and Environmental Education*, 29(2), 115–130.

- <https://doi.org/10.1080/10382046.2019.1679792>
- Fitriani, D., & Hernawan, H. (2022). Pembelajaran IPS berbasis konteks lokal untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap fenomena urbanisasi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6543–6556. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3289>
- Gunawan, R., & Susanti, L. (2021). Efektivitas model pembelajaran inkuiri sosial terhadap pemahaman migrasi penduduk pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(1), 78–90. <https://doi.org/10.17977/um048v27i12021p078>
- Hartati, S., & Sutoyo, B. (2021). Analisis kelemahan pemahaman peserta didik sekolah dasar tentang urbanisasi: Studi kasus di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(1), 34–47. <https://doi.org/10.31949/jcp.v7i1.987>
- Hidayat, R., & Nurdyansyah. (2022). Pengembangan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan pemahaman konsep urbanisasi dan migrasi di sekolah dasar. *Jurnal PGSD*, 10(3), 201–215. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i3.9234>
- Kusdinar, A., & Wahyono, H. (2023). Model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan pemahaman dampak urbanisasi pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 145–159. <https://doi.org/10.26737/jpgsd.v11i3.4012>
- Krishnamurti, P., & Rahayu, D. (2022). Menjembatani kesenjangan konteks dalam pembelajaran urbanisasi di sekolah dasar pedesaan melalui media pembelajaran digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(2), 134–148. <https://doi.org/10.21009/jtp.v24i2.27123>
- Lestari, I., & Budiyo, S. (2023). Asesmen diagnostik sebagai dasar perencanaan

- pembelajaran IPS yang responsif di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 8(2), 189–202.
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v8i2.19021>
- Maulana, F., & Yusmiati, R. (2022). Peran pembelajaran IPS dalam membentuk kesadaran sosial peserta didik tentang dampak urbanisasi dan migrasi. Jurnal Pendidikan Humaniora, 10(2), 98–111.
<https://doi.org/10.17977/um030v10i22022p098>
- Nugroho, A. T., & Mardiana, S. (2023). Literasi sosial peserta didik sekolah dasar: Urgensi memahami urbanisasi dan migrasi sebagai fenomena kontemporer. Jurnal Educatio, 9(3), 889–902.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5234>
- Prasetyo, H., & Wahyuni, T. (2021). Pengaruh strategi pembelajaran berbasis teks terhadap dimensi pengetahuan dan aplikasi dalam memahami mobilitas penduduk di sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(2), 67–80.
<https://doi.org/10.30659/pendas.v8i2.67-80>
- Putranti, D., & Nurhayati, E. (2022). Analisis capaian belajar IPS materi perubahan sosial dan mobilitas penduduk pada peserta didik kelas V SDN di daerah terpencil. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 7(2), 55–68.
<https://doi.org/10.26737/jpdi.v7i2.3456>
- Sari, N. K., & Mustofa, A. (2023). Profil pemahaman konseptual peserta didik sekolah dasar terhadap fenomena urbanisasi: Kajian diagnostik berbasis taksonomi Bloom. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 16(1), 23–38.
<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v16i1.42341>
- Septiyani, L., & Kusmayadi, T. A. (2021). Pengaruh model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw terhadap pemahaman peserta didik tentang dampak urbanisasi. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 6(2), 78–91.

- <https://doi.org/10.37729/jipd.v6i2.1534>
- Siregar, M. H., & Ningsih, P. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman peserta didik sekolah dasar terhadap dampak negatif urbanisasi dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 10(3), 402–416.
<https://doi.org/10.24815/jpsi.v10i3.23456>
- Supriyanto, A., & Azizah, N. (2023). Penerapan pendekatan saintifik berbasis data statistik kependudukan untuk meningkatkan pemahaman urbanisasi dan migrasi pada siswa SD. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1234–1248.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.5612>
- Wulandari, P., & Sugito, M. (2022). Tingkat pemahaman peserta didik kelas V tentang mobilitas penduduk dalam pembelajaran IPS: Studi deskriptif di kabupaten Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 55(2), 188–201.
<https://doi.org/10.23887/jpp.v55i2.45678>
- Yuliani, R., & Hartono, B. (2023). Pengembangan instrumen asesmen pemahaman pemetaan sosial dan mobilitas penduduk untuk peserta didik kelas V sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Geografi*, 11(1), 34–49.
<https://doi.org/10.23917/jpg.v11i1.21456>